

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Mengurai pembahasan pada bab ini, peneliti akan menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Untuk Anak dalam Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* Karya KH Bisri Musthofa di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus diperoleh data sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Tinjauan Historis Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus**

Pondok Pesantren Darul Ulum dan Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum (YLPIDU) Ngembalrejo Bae Kudus, Pada awal mula tokoh-tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan Islam di lingkungan Ngembalrejo adalah K.H. Muslih Dahlan Afandi dan K.H. Machun, mereka mendirikan Madrasah Diniyah dengan nama Darun Najah yang berlokasi di RT 6/IV Kauman Ngembalrejo (yang sekarang berdiri gedung balai pengajian Al-Ikhsan) pada hari selasa tanggal 1 Rabiul awal 1364 H / 13 Februari 1945 M. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, kepala sekolah dipercayakan kepada Bapak Nur Yasin. Pada tahun tersebut jumlah santri dari kelas 1 s/d kelas 6 mencapai 250 anak, dikarenakan pengurus saat itu K.H. Muslih Dahlan Afandi lebih disibukan dengan perjuangan melawan penjajah belanda, maka Madrasah Diniyah Darun Najah terbengkalai. Atas prakarsa K.H. A. Ma'roef dan segenap warga lingkungan Ngembalrejo termasuk K.H. Muslih Dahlan Afandi, bersepakat untuk mendirikan gedung baru di atas tanah wakaf yang berlokasi di RT 7/IV Kauman Ngembalrejo (sekarang berdiri gedung MI 1 Darul Ulum). Pada hari Rabu tanggal 20 Syawal 1375 H/ 30 Mei 1956 dan secara resmi gedung baru tersebut dipergunakan,

seluruh santri Madrasah Diniyah Darun Naja dari kelas 1 s/d kelas 6 dipindah ke gedung baru tersebut. Berdasarkan usulan dari K.H. Muslih Dahlan Afandi nama Madrasah Darun Najah diganti menjadi Madrasah Diniyah Darul Ulum, dengan kepala Madrasah dipercayakan kepada Bapak M. Dardil Adnan, sedangkan ketua pengurus Darul Ulum dipercayakan kepada Bapak Abdurrahman Bawi.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kebutuhan akan Pendidikan Agama Islam, serta banyaknya masyarakat sekitar dan bahkan masyarakat luar lingkungan Ngembalrejo yang ikut mengaji pada K.H. Ahmad Zaenuri di rumah beliau serta musholanya, maka K.H. Ma'roef berinisiatif mengajak masyarakat untuk membangun fasilitas mengaji berupa pondok pesantren dan oleh K.H. Ahmad Zaenuri pada senin tanggal 23 jumadi tsani 1380 H/ 12 Desember 1960 M. Pondok pesantren tersebut dinamakan Pondok Pesantren Darul Ulum yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dengan harapan agar pondok pesantren tersebut menjadi pusat ilmu agama Islam. Dalam mengasuh para santri K.H. Ahmad Zaenuri dibantu oleh K.H. Nasichun, K.H. A. Fatchi MN, K.H. Fatrur Rozi, K.H. Ruhani, K. Saiful, K. Mustafa, K. Wahtim Wahyudi, serta para ustadz yang lain mengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum ini tidak bisa dipisahkan dengan Madrasah Diniyah Darul Ulum, karena setiap santri yang menuntut ilmu di pondok diharuskan mengikuti pendidikan madrasah diniyah. Di madrasah diniyah tersebut juga menerima siswa dari Masyarakat tanpa harus mengikuti belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum.<sup>2</sup>

Dalam proses pembangunan dan proses belajar mengajar baik Pondok Pesantren maupun Madrasah Diniyah Darul Ulum selalu mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat dikarenakan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum tidak berafiliasi pada partai

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 1 Februari 2021.

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 1 Februari 2021.

politik dan golongan tertentu bahkan dalam setiap kegiatan masyarakat baik itu peringatan hari besar nasional maupun keagamaan serta kegiatan sosial, para santri bersosialisasi dengan masyarakat. Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat lingkungan, orang tua santri dan alumni pondok pesantren, baik moril, materil maupun tenaga. Terbukti dalam pembangunan gedung pondok berlantai 3 yang membutuhkan tenaga dan dana yang cukup besar dan alhamdulillah telah terbangun dan diresmikan oleh ketua MPR Republik Indonesia H. Hidayat Nurwahit pada tanggal 19 Jumadil Akhir 1428/ 7 Mei 2007 (Sekarang menjadi bangunan untuk asrama putri), juga pembelian tanah wakaf yang berlokasi di depan pondok putri Darul Ulum tak lepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat serta alumni pondok yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal tersebut, merupakan bukti bahwa tidak ada masalah dengan dukungan masyarakat atas keberadaan dan aktifitas yayasan pendidikan Islam Darul Ulum.<sup>3</sup> Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Berdiri pada tanggal 23 Jumadil Tsani 1380/ 12 Desember 1960 diasuh oleh:

- a. Tahun 1960 s/d 1986 : K.H. Ahhmad Zaenuri.
- b. Tahun 1986 s/d 2001 : K.H. Ahmad Fatchi MN.
- c. Tahun 2001 s/d sekarang : K.H. Drs. Sa'ad Basyar.<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus

Pondok pesantren Darul Ulum Kudus terletak di wilayah Kota Kudus, tepatnya di Dukuh Kauman Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus:<sup>5</sup>

- a. Sebelah Utara : Rumah Pencu Bapak H.Alex Fajari/ Masjid al-Huda
- b. Sebelah Selatan : Perumahan
- c. Sebelah Timur : Makam keluarga H.Roesydi
- d. Sebelah Barat : Lapangan Volly Rt 06

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 1 Februari 2021.

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 1 Februari 2021.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 1 Februari 2021.

Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan agamis. Tercatat ada masjid, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI) baik MI 01 maupun MI 02, Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Diniyah baik tingkat Ula, Wustho maupun Ulyaserta Pondok Pesantren (PONPES) yang ada di desa Desa Ngembalrejo. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan di Dukuh Kauman Ngembalrejo dan sekitarnya.

Dengan kondisi tersebut, secara langsung maupun tidak langsung sangat mendukung lembaga pendidikan ini, yaitu lembaga pendidikan yang di naungi oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum (YLPIDU).<sup>6</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pengajaran akhlak sangatlah penting sekali bagi anak-anak yang masih butuh bimbingan dan didikan orang tuanya dan guru/masyayich. Ketika anak berada di luar rumah atau di luar madrasah yang dipandang masyarakat itu adalah akhlak/perilaku/tingkahlakunya.

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* Karya KH Bisri Musthofa

Dari hasil tela'ah peneliti dalam kitab *syi'ir ngudi susilo* karya KH Bisri Musthofa, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak. Peneliti menemukan sifat-sifat akhlak terpuji didalam kitab *syi'ir ngudi susilo* karya KH Bisri Musthofa. Mengenai akhlak anak yang ada kaitannya dengan kitab *syi'ir ngudi susilo* yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut: Sopan, santun, sabar, patuh dan religius, Qana'ah, adil, jujur, rajin dan bersungguh-sungguh, patuh kepada guru dan kepemimpinan, Toleransi, bersahabat dan demokrasi.

---

<sup>6</sup> Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum (YLPIDU) adalah nama yayasan yang baru, yang sebelumnya adalah yayasan pendidikan Islam Darul Ulum (YPIDU).

**2. Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus Dalam Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* Karya KH Bisri Musthofa**

Dari hasil penelitian dalam kitab *syi'ir ngudi susilo* karya KH Bisri Musthofa, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak serta dari hasil wawancara kepada anak madrasah diniyyah darul ulum kudus mengenai akhlak anak yang ada kaitannya dengan kitab *syi'ir ngudi susilo*. Ketika anak di madrasah diniyyah yang dapat memegang kendali anak adalah seorang guru/masyayich. Seperti dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Yang dapat memantau akhlak anak adalah seorang guru/masyayich. Anak madrasah diniyyah ketika pulang dari madrasah anak akan di pandang oleh masyarakat, bagaimana akhlak anak ketika berada di lingkungan masyarakat, dan juga ketika anak bermain di luar madrasah/diluar rumah, masyarakat akan memandang kepada anak tersebut bagaimana akhlak anak baik/buruk itu tergantung dari perilaku anak tersebut yang di nilai oleh masyarakat ketika di luar madrasah. Hal tersebut di kuatkan oleh peneliti dengan hasil wawancara dengan anak yang bersekolah di madrasah diniyyah darul ulum kudus.

**C. Analisis Data Penelitian**

Dari keterangan kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* karya KH Bisri Musthofa, penulis menemukan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan *akhlak mahmudah* (akhlak yang baik)

Kalimat-kalimat tersebut tercantum pada tabel:

**Tabel 4.1**

**Tabel Kandungan Sikap Pada Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* dan penggolongan akhlaknya**

<b>Sikap</b>	<b>Akhlak</b>
Sopan, santun, sabar, patuh dan religius	<i>Dhabtun Nafsi</i>
Qana'ah	<i>Qana'ah</i>
Adil, Jujur	<i>As-Shidqu</i>
Rajin dan bersungguh-sungguh, patuh kepada guru dan	<i>Amanah</i>

kepemimpinan	
Toleransi, bersahabat dan demokrasi	<i>Tassamuh</i>

**1. Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Di Dalam Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* Karya KH Bisri Musthofa**

Anak harus mulai diajarkan kemandirian mulai umur 7 tahun. Mendidik kemandirian dan kesopanan serta budi pekerti yang mulia (ber akhlakul karimah) kepada seorang anak yang dilakukan dengan cara bertahap. Menurut teori intelektual piaget, anak ketika mulai umur 7 tahun sampai 11 intelektual anak sudah mampu memecahkan masalah yang nyata dan mengetahui hukum serta mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk.<sup>7</sup> Sehingga pendidikan akhlak (budi pekerti) khususnya tentang adab sudah bisa dilakukan di usia tersebut dengan sedikit demi sedikit dan secara *istiqomah* (konsisten). Sebagai mana yang tercantum pada kitab *syi'ir ngudi susilo* pada pembukaan *syi'ir* tersebut.

إِكْبِي شِعْرَ كَاغْكُو بُوْحَاهُ لَانَاعٍ وَدُونُ

*Iki syi'ir kanggo bocah lanang wadhon*  
(ini *syi'ir* buat anak laki-laki dan anak perempuan)

نَبِيْهَاكِي تَعَكَّةَ لَاكُوْ اِعْكَعِ اُوُوْنُ

*Nebehake tingkah laku ingkang awon*  
(menjauhkan tingkah laku yang kurang sopan)

سَرْطَانَارَاكِي بُوْدِي كَعِ فَرِيَاكَا

*Serto nerangake budi kang prayogo*  
(serta menerangkan budi pekerti yang semestinya)

كَاغْكُوْدَلَاْفَادَامَلِيُوْاِغِ سُوَاْرَاكَا

*Kanggo dalam padha melebu ing suwarga*  
(sebagai pedoman untuk masuk ke surga)

---

<sup>7</sup> Bahruddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 118-119

Analisis data dalam penelitian ini mengkaji tentang anjuran untuk berakhlak mulia/baik (*akhlak mahmudah*) seperti *dhabtun nafsi*, *qana'ah*, *ash-shidqu*, *amanah*, dan *tasamuh* yang ada di dalam kitab *syi'ir ngudi susilo* karya KH Bisri Musthofa dan isinya yang terkandung pada kitab *syi'ir ngudi susilo* karya KH Bisri Musthofa.

a. *Dhabtun Nafsi* (Menahan Nafsu)

*Dhabtun nafsi* (menahan nafsu) merupakan suatu perbuatan atau perilaku atau kesengajaan yang dilakukan untuk menahan keinginannya (nafsunya). Adapun bait yang menjelaskan makna *Dhabtun nafsi* (menahan nafsu) adalah:

1) Patuh kepada orang tua

Patuh kepada orang tua dikarenakan banyaknya anjuran kepada seorang anak untuk dapat menahan nafsunya pada bab pembukaan ini. Pada bab pembuka ini *Dhabtun Nafsi* (Menahan Nafsu) sangat ditekankan pada bersikap baik kepada orang tua. Seperti perintah untuk membantu orang tua. Apalagi ketika seorang anak tersebut diperintah/disuruh orang tuanya atau diminta orang tuanya untuk melakukan suatu hal, seorang anak harus bergegas atau cepat-cepat untuk melaksanakan perintah tersebut. Karena perintah orang tua harus dipatuhi dan dilaksanakan dan juga tidak boleh membantah/menentang orang tua. Bukan berarti penjelasan ini mengharuskan untuk menuruti “semua” perintah orang tua, akan tetapi laksanakanlah perintah orang tuamu yang “baik” saja dan sesuai syari’at islam. Selain itu, untuk bisa menahan nafsu seorang anak juga dilarangberkata-kata yang buruk/jelek atau berkata kasar, dan juga seorang anak harus menahan diri untuk tidak duduk diatas. Maksudnya anak tidak boleh duduk diatas tempat yang lebih tinggi dari pada tempat duduk yang ditempati oleh orang tua (orang yang lebih tua dari anak tersebut).

كودو ترسنا ريغ إيوني كغ عروماتي

*Kudhu tresno reng ibune kang ngerumati*

## كاويت جيلبيء ماراغ بفا كغ كماتي

*Kawit cilik marang bapak kang gemati*

KH Bisri Musthofa menjelaskan bahwa seorang anak tidak boleh melawan ibunya, dikarenakan ibu telah mengandung, melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, membimbing anak-anaknya supaya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, maka yang harus anak lakukan adalah selalu mentaatinya, dan menghormatinya, jangan sampai menyakiti hatinya apalagi membuatnya menangis. Walaupun anak itu pandai dalam kehidupan di dunianya, itu tidak lepas dari do'a ibu dan bapak, kehidupan anak tetap bergantung pada ridho orang tuanya terutama ibu, adapun kejadian tersebut di terangkan/dikuatkan dalam hadits yang artinya: "*Dari Abdullah bin 'Amr beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Ridho Allah Swt itu tergantung Ridho orang tuanya, dan murka Allah swt itu tergantung pada murka orang tua*". (HR. Imam Baihaqi)

### 2) Sopan Santun

Seorang anak memang suka bermain-main dan bercanda (guyon), apalagi jika mereka bertemu dengan seorang yang sebaya dengan mereka, akan semakin keasikan dalam canda dan tawa. Salah satu contoh sopan santun terdapat dalam bab *Ing Pamulangan* (di sekolahan/ dalam belajar mengajar) dunia anak memang dunia bermain, akan tetapi, seorang anak dilarang untuk bercanda gurau di dalam kelas, dikarenakan di dalam kelas merupakan tempat untuk belajar bukan untuk bercanda gurau. Dalam bercanda gurau sering kali seorang anak terlewat batas dan keterlaluan. Apalagi ada yang sengaja menjahili, membuli temannya, maka dari itu seorang anak juga diberi batas-batasan dalam bercanda gurau. Seorang anak dilarang *bengis* dan *judhes* (berpaling muka/sombong) kepada teman. Ditakutkan nanti

anak dapat dijauhi oleh temannya sendiri. Keterangan tersebut dijelaskan dibait ke-5 dan ke-6, yang berbunyi:

أنا كلاس أجا غانتوء أجا كويون

*Ana kelas aja ngantuk aja guyon*

وايه غاسو كنا أجا نمين كويون

*Wayah ngaso kena aja nemen guyon*

كارو كانجا أجا بغيس أجا جوداس

*Karo kanca aja bengis aja judes*

مونداء دي واداني كونجا أورا واراس

*Mundak diwadani kanca ora waras*

Dari keterangan di atas bisa kita simpulkan bahwa pentingnya untuk menghindari perlakuan buruk terhadap teman. Karena itu kita harus bersikap baik dan ramah dalam berteman.

Dengan menjalin hubungan persaudaraan dan kasih sayang antara sesama akan membentuk *ukhuwah* (persaudaraan) dan kesatuan dimana akan juga memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

### 3) Sabar

Sabar merupakan menahan diri atas kemauan atau keinginan, dalam bab "*ana tamu*" (ada tamu) yang berisi tentang anjuran maupun perintah kepada seorang anak untuk bisa berakhlak baik (bertingkah laku yang baik) ketika ada tamu yang datang ke rumah. Salah satu *dhabtun nafsi* ialah ketika ada tamu anak jangan sampai banyak tingkah (*biyayakan*), ketika ada seseorang yang bertamu. Selain itu, seorang anak juga dilarang merengek-rengok untuk meminta uang kepada orang tua ketika ada tamu, di dalam *syi'ir* selanjutnya memerintahkan anak supaya bisa menahan dirinya untuk tidak berebut makanan

tamu yang sudah pamitan/pergi (pulang). Kita dapat melihat bunyi *syi'ir* yang mengandung kejadian diatas:

تتكالانى إيبوراما نومفا تامو

*Tatkalane ibu rama nampa tamu*

أجا ييايأان تغكه فولاه مو

*Ojo biyaya'an tingkah polahmu*

أجا ييوان دوويت ويداغ لن فاغانن

*Ojo nyuwun duwet wedang lan panganan*

ريويل بيكاكايأ اوراتاهو ماغان

*Rewel biyaya'an koyo ora tahu mangan*

لمون باغت بوتوه كودو صبر ديسيئ

*Lamun banget butuh kudu sabar disek*

غنتي تامو موندور دادى سيرا بجيئ

*Nganthi tamu mundur dadi sira becik*

أرى كالا فادا بوباران تامونى

*Arikala pada bubaran tamune*

أجا نولي رربوتان توراهانى

*Ojo nulli rebutan turahane*

كايأ كتيغ رربوتان نجس تيبأ

*Koyo kething rebutan najis tibo*

كاوى مالو لمون دى دلغ ووغ جابا

*Ghawe malu lamun di dheleng wong jobo*

كجابا بين بفا داووه هى أناءكو

*Kejobo yen bapak dawoh iya anakku*

إيكو توراهى ووغ عالم كياهى كو

*Iku turahane wong ngalim kyaiku*

## 4) Religius

Dalam sisi kehidupan manusia, manusia tidak lepas dari faktor agama. Agama mengatur kehidupan manusia dengan Allah Swt (*habluminallah*), manusia dengan sesamanya (*habluminannas*), manusia dengan alam sekitarnya. Adapun *syi'ir* yang menjelaskan tentang keagamaan yaitu:

بين وايهي صلاة أجا توغكو فرنته

*Yen wayahe shalat ojo tunggu perintah*

إغكال تنداغ جيکات جيکت أجا وکه

*Enggal tandang cekat-ceket ojo wegah*

Jadi *syi'ir* diatas menjelaskan tentang seseorang anak ketika memasuki waktunya shalat, hal yang harus dilakukan adalah bersegera melaksanakan shalat tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Bersegeralah berangkat mengerjakan shalat dan jangan sampai tidak melaksanakan shalat. Tanggung jawab mengenai kewajiban menanggung perintah shalat sebagai muslim mengingat shalat bagi orang Islam itu merupakan ibadah yang paling utama serta nilai kedisiplinan akan rutinitas shalat setiap hari.

b. *Qana'ah* (menerima)

Sifat *qana'ah* merupakan sifat menerima dengan rela apa-apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang telah dimilikinya. Akan tetapi, bukan berarti kita bersantai-santai setelah apa yang kita butuhkan tercukupi. Kita tetap harus berusaha semaksimal mungkin dalam bekerja dan berusaha, setelah sudah berusaha semaksimal mungkin hasilnya kita serahkan kepada Allah Swt. Adapun *syi'ir* yang bermakna *qana'ah* terdapat di bab *ing pamulangan* (di sekolahan)

دي ساغونی آکيه سيطي کودو تريما

*Disangoni akeh sitik kudhu terimo*

سوفيا إغ تمبي دادی ووغ أوتما

*Supaya ing tembe dadhi wong utamo*

Pada *syi'ir* diatas menerangkan bahwa menerima sedikit atau banyak pemberian orang tua adalah termasuk sifat *qana'ah*. Pentingnya sifat *qana'ah* yaitu agar hati tetap dapat menerima dengan penuh keikhlasan, kerelaan, atas segala pemberian dari Allah Swt melalui perantara orang yang telah memberi, meskipun pemberian itu cuma sedikit. Sifat *qana'ah* yaitu sifat yang merasa cukup dengan apa yang ada dan mau menerima dengan lapang dada/keikhlasan dengan sikap ridha. Istilah *qana'ah* sering di ucapkan oleh masyarakat jawa dengan ucapan "*narimo ing pandum*" (mau menerima apa yang sudah menjadi bagian kita), dengan merasa cukup atau *qana'ah*, secara implisit mendidik kita untuk menjadi pribadi yang hidup sederhana, mencegah *riya'*, dan hemat.<sup>8</sup>

c. *As-Shidqu*

Sifat *as-shidqu* berarti jujur atau benar. Kejujuran amatlah penting sekali untuk dijaga, untuk menjaga sebuah ikatan suatu hubungan. Karena dengan kejujuran sebuah simpul ini bisa jadi lebih erat (kuat/kokoh) dan juga bisa renggang bahkan bisa jadi terurai. Berikut sifat yang terkandung dalam *syi'ir* yang mencerminkan akhlak *as-shidqu*:

1) Adil

Adil merupakan sama (tidak berat sebelah), seimbang. Memang adil itu tidak harus sama rata, akan tetapi ada kalanya adil itu juga harus disamakan antara satu dengan yang lain. Keadilan amatlah penting untuk menghindari perlawanan atau permusuhan yang diakibatkan dari benih sifat iri dan dengki. Sifat iri akan apa yang didapat oleh

---

<sup>8</sup> Abdul Mustaqim, *Akhlah Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 89-90

orang lain, sedangkan sifat dengki karena kurangnya suatu hal yang diterima itu berbeda. Sifat iri dan dengki ini akan merusak dan mencegah belah suatu kesatuan. Hal ini bertolak belakang dengan salah satu tujuan kesatuan dan persatuan, yakni menjalin hubungan persaudaraan. Dengan menjalin hubungan persaudaraan dan kasih sayang antar sesama akan membentuk persatuan dan kestuan dimana akan terjadi kokohnya keimanan dan ketaqwaak kepada Allah Swt. *Syi'ir* yang menerangkan sifat adil adalah:

باكي راطا ساءدولورمو كمين كاييه

*Bagi rata sak dulurmu kaben kabeh*

كاتولاران عالم سوکيه بوندا أکيه

*Ketularan 'alim sugeh bondo akeh*

*Syi'ir* diatas terdapat kalimat “*bagi rata sak dulurmu kaben kabeh*”, dilihat dari sudut pandang sifat *as-shidqu* adalah kata “*bagi rata*” (bagilah secara rata/adil), sifat ini lebih ditekankan kepada seseorang itu untuk jujur memberikan bagian yang dibagikan kepada saudaranya (*sedulurmu*). Inilah pentingnya berlaku adil dalam persaudaraan, sedangkan hilangnya rasa adil akan memicu perpecahan dalam persaudaraan dan bisa memutuskan tali silaturrahmi, begitu juga sebaliknya sikap adil dalam keluarga juga bisa mempererat tali persaudaraan (*ukhuwah*).

## 2) Jujur

Sifat jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam ucapan atau perkataan, tindakan atau perilaku, dan pekerjaan. Jujur juga dapat diartikan sebagai ucapan atau perkataan apa adanya atau terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya

(*amanah*), dan tidak curang. Didalam kitab *syi'ir ngudi susilo* juga terdapat *syi'ir* tentang sifat jujur.

كابه ماهو كومانئو غ إغ سجالوهور

*Kabeh mahu gumantung ing sejo luhur*

كانطى غودى علم سرطا لاکو جوجور

*Kanthe ngudi ilmu serto laku jujur*

Dari *syi'ir* diatas tentang adanya komunikasi dan interaksi dengan orang tua tidak hanya dibatasi dalam kata sapaan yang baik dan sopan, melainkan penampilan yang mencerminkan kesungguhan untuk menempatkan orang tua pada tempat yang luhur atau tinggi dan terhormat. Adapun penampilan merupakan akumulasi dari perasaan dan kata hati dimana adanya rasa kasih sayang dan ketulusan akan memancar dalam penampilan dan raut wajah, sehingga dalam komunikasi fisik dengan orang tua, ketulusan itu dapat ditangkap maknanyadan sekaligus menjauhkan sifat berpura-pura. Karena sifat kejujuran akan diri sendiri amatlah penting dalam komunikasi sehari-hari. Kalimat *syi'ir* yang berhubungan dalam masalah diatas adalah:

یو بفا ریواغانا لمون ریفوة

*Ibu bapak rewangana lamun rept*

أجا کیا ووغ کماکوس إغکغ واغکوت

*Ojo kaya wong gemagus ingkang wankot*

d. *Amanah*

Sifat *amanah* merupakan kepercayaan, maksudnya suatu hal yang dipasrahkan atau diserahkan kepada orang lain baik berupa suatu benda maupun pekerjaan. Amanah sangatlah penting untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya, dikarenakan suatu rencana atau

tatanan akan menjadi keropos jika salah satu sendi yang diamati berkhianat atas apa yang telah diamanahkan. Adapun di dalam *syi'ir* yang dirangkum menjadi tiga yang pertama; rajin dan bersungguh-sungguh, yang kedua; patuh kepada guru, yang ketiga; kepemimpinan

1) Rajin dan bersungguh-sungguh

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menerangkan tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), kerja keras dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain pengertian tersebut adanya kerja keras juga dapat dimaknai sebagai bentuk kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai atau terpenuhi dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kesungguhan (sungguh-sungguh) dapat diartikan sebagai bekerja keras, maksudnya bekerja keras dalam mencari ilmu atau melakukan proses belajar dan disiplin dalam belajar sangatlah diperlukan disaat melaksanakan tugas belajar. Adapun *syi'ir* yang menunjukkan senantiasa rajin dan bersungguh-sungguh yang terdapat di bab “*ambagi wektu*” (membagi waktu):

بين وايهي صلاة أجا توغكو فرنته

*Yen wayahe sholat ojo tunggu perintah*

إغكال تنداغ جيکات جيکت أجا وکه

*Enggaltandang cekat ceket ojo wegah*

وايه غاجي وايه سکوله سيناهو

*Wayah ngaji wayah seklah sinau*

کاييه ماهو کاتيکاکي کلوان توهو

*Kabeh mou gate'ake kelawan tuhu*

Dari *syi'ir* yang diatas mengandung makna bahwa seorang anak haruslah bersegera (cepat-cepat) sholat ketika sudah mulai masuk waktunya, disamping itu seorang anak tidaklah perlu menunggu perintah ketika akan melaksanakan sholat. Hal semacam inilah perintah yang harus senantiasa dibiasakan untuk menanamkan sikap rajin kepada seorang anak. Adapun sikap rajin yang harus ditanamkan kepada seorang anak sejak dini. Seorang anak dibiasakan untuk taat beragama dan menjalankan ketentuan yang telah diperintahkan oleh agama dengan melaksanakan sungguh-sungguh.

## 2) Patuh Kepada Guru

Adapun sebutan atau gelar “guru” hanya disematkan bagi mereka yang telah mengajar dalam ruang lingkup formal. Sehingga penyematan gelar tersebut sangat berpengaruh juga pada penghormatan yang telah diberikan kepada mereka yang mendapat gelar tersebut. Akan tetapi, sebutan atau gelar “guru” layaknya disematkan pada siapa saja yang mengajari seseorang akan ilmu yang telah dimilikinya. Asalkan ilmu tersebut tidak mendorong kepada seseorang dalam tindakan atau perilaku kemaksiatan dan dosa. Adapun anjuran untuk patuh kepada guru terdapat bab “*karo guru*” (bersama Guru) pada *syi'ir* yang berbunyi:

مراغ کورو کودو توهو لن غابکتی

*Marang guru kudu tuhu lan ngabekti*

سکابیھی فرنته باکوس دی توروٹی

*Sekabehe perintah bagus kudu dituruti*

فیوولاغی غرتینانا کانطی غودی

*Larangane tebehana kanthi nyekti*

سوفایا إغ تمبی سیرا دادی موکتی

*Supoyo tembe sira dadi mukti*

Penjelasan *syi'ir* diatas adalah adanya berhubungan erat. Dalam kalimat ini, tersirat makna bahwa seorang anak haruslah patuh dan berbakti kepada guru. Adapun cara berbakti kepada guru dapat diwujudkan dengan cara memegang teguh nasehat guru dan menjauhi apa yang di larangan guru. Selain itu, juga terdapat perintah kepada anak yang berisi *amanah*, dalam sifat *amanah* tersebut seorang anak dapat memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.

### 3) Kepemimpinan

Cita-cita memang amatlah penting sekali, ditanam kepada seseorang anak sejak dini. Apalgi cita-cita berbangsa dan bernegara, karena keutuhan suatu negara amatlah penting untuk dijaga. Hal semacam inilah yang menjadikan seorang anak dituntut dan di didik secara benar untuk bisa menjaga keutuhan suatu negara. Karena tidak selamanya seseorang pemimpin orang dewasa bisa memimpin. Suatu saat mereakan meninggal dunia dan berguguran satu persatu, dan tunas baru yang mulai muncul dan bersemi haruslah dibina dengan nasionalisme yang kuat untuk bisa cinta kepada tanah air mereka, didalam *syi'ir* terdapat pada bab *cita-cita luhur* dan didalamnya terdapat sifat *amanah*.

جوکوف علم غومومی لن اکامانی

*Cukup ilmu umume lan agamane*

جوکوف دنیا کانطی بکتی فعیرانی

*Cukup dunyo kanti bekti pengerane*

بیصا میمفین سادولوری لن باغسانی

*Biso mimpin sak dulure lan bangsane*

توموجو ریغ راهر جانل کمولیانی

*Tumuju ring raharjo lan kemulyaane*

ایکو کابیه اُورا کامفاغ لکسانانی

*Iku kabeh ora gampang laksanane*

لمون اُورا کاویت جیلیئ طاجیتانی

*Lamun ora kawit cilik dicitani*

*Syi'ir* diatas menjelaskan bahwa haruslah cukup ilmu bagi seorang anak, baik ilmu umum maupun ilmu agama, dan mencukupkan harta untuk hidup di dunia untuk membaktikan diri kepada Allah Swt. Sifat cukup disini bukan berarti harus kaya dan bisa menggapai semua keinginan atau kemauan dunia, akan tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setelah merasa cukup, ilmu yang telah diperoleh dapat digunakan untuk memimpin dan mengayomi saudara, masyarakat dan bangsa menuju jalan yang lebih baik dan semua itu bukan perkara yang mudah dan harus ditanamkan sejak kecil atau sejak dini.

e. *Tasamuh*

Kata *Tasamuh* dapat diartikan sebagai bermurah hati atau bertoleransi. Toleransi adalah bermurah hati dalam pergaulan, sabar, tenggang rasa, bersikap membiarkan atau memberi kebebasan kepada pendirian orang lain sekalipun itu bertentangan dengan pendirian kita. Berikut *syi'ir ir* yang bermakna *Tasamuh* diantaranya adalah:

1) Toleransi

Sifat toleransi sangatlah penting bagi kehidupan manusia, sifat toleransi sebaiknya ditanamkan kepada seorang anak, karena dengan demikian seorang anak dapat peka terhadap situasi dan kondisi. Adapun *syi'ir* yang menerangkan sifat *Tasamuh* adalah:

یین ووغ تووا ساری اُجا کیکیر کویو

*Yen wong tuwo sare ojo geger guyon*

## لمون سيرا نوجو ماجا كودو ألون

*Lamun siro nejo moco buku kudu alon*

Pada *syi'ir* diatas menjelaskan jika ada orang tua yang sedang istirahat atau tidur anak jangan sampai berisik, jika kamu membaca harus pelan. Dalam kalimat ini terdapat makna bahwa seorang anak janganlah bersuara keras (berisik) dan pelan-pelan dalam membaca buku ketika orang tua sedang istirahat atau tidur.

## لمون إييو بفا دوكا بجيئ منغ

*Lamun ibu bapak duko becek meneng*

## أجا ميلو فادون أوكا أجا كرنغ

*Ojo melu padhon ugo ojo gereneng*

Pada *syi'ir* diatas menerangkan salah satu sifat baktinya anak kepada orang tua. Akan tetapi, di *syi'ir* ini lebih menekankan pada rasa menghormati dan mentoleransi apa yang telah diperbuat orang tua kepada anaknya. Terutama ketika mereka sedang marah, seorang anak janganlah bersikap sewot/tidak peduli ketika orang tua kita memarahi kita, seharusnya perilaku yang dilakukan seorang anak adalah diam dan mendengarkan.

Berbakti kepada orang tua dinilai dari penerimaan terhadap keberadaan orang tua sebagaimana adanya, serta melihat jerih payahnya orang tua atau pengorbanan mereka dalam mendidik dan merawatnya. Sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua secara tulus dan ikhlas. Penghormatan terhadap orang tua ditampilkan anak dalam komunikasi atau berbicara yang sopan dan yang baik, kalau orang jawa identik dengan bahasa "krama inggil" yang dilahirkan pada seluruh sikap dan perilakunya.

## 2) Bersahabat

Seorang siswa hendaknya selalu berbuat baik kepada teman-temannya, meskipun teman jauh, dengan membantu teman yang membutuhkan akan menjadikannya sangat bahagia. Keterangan ini terdapat di bab *ing pamulangan* (di sekolahan belajar mengajar):

أنا كلاس أجا غانتوء أجا كويون

*Ono kelas ojo ngantuk ojo guyon*

وايه غاسو كنا أجا نمين كويون

*Wayah ngaso keno ojo nemen guyon*

كارو كانجا أجا بغيس أجاجوداس

*Karo konco ojo bengis ojo judes*

مونداء دى وادانى كونجا اورا واراس

*Mundak diwadani konco ora waras*

Dalam bab *ing pamulangan* (di sekolahan waktu belajar mengajar) memanglah penting untuk bersikap sbertoleransi kepada sesama teman, karena teman merupakan salah satu sarana seseorang untuk dapat membantu belajar dalam hal bersosialisasi, maka dari itu dalam pertemanan seorang anak janganlah bercanda keterlaluan (berlebihan) sampai-sampai dapat menyakiti hati temannya sendiri, dan seorang anak tidak boleh bersikap kejam terhadap temannya. Selain itu bercanda gurau dan tertawa secara berlebih-lebihan itu dilarang oleh agama. Bercanda (bergurau) itu boleh dilakukan asalkan jangan sampai berlebih-lebihan.

لا تكثر الضحك فإن كثرة الضحك تميت القلب

Artinya: “Janganlah engkau sering tertawa, karena sesungguhnya sering tertawa akan mematikan hati”. (Hadits Sunan Ibnu Majah).

## 3) Demokrasi

Wawasan kebangsaan Indonesia mengamanatkan kepada seluruh bangsa ini agar supaya dapat menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan dan keselamatan hidup bangsa ini dan negara ini diatas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan atau kelompok. Terdapat di bab *sikep lan lagak* yang menerangkan tentang demokrasi, yang berbunyi:

ريغ ووغ تووا كاء غركانى كاء غاجينى

*Reng wong tuwo ingkang ngeregani kang ngajeni*

سجاء فنتر ديوى لوغكا كغ مادانى

*Saja 'e pinter dhewe longko kang madhani*

جارى ايكو جارا نفون ساء فونيكى

*Jare iku caranipun sakpuniko*

أورا غونو دودو إنطلاق مردىكا

*Ora ngano dudu intelek merdeka*

*Syi'ir* diatas menjelaskan tentang anjuran seorang anak haruslah menghormati orang tuanya dan menghargai orang tuanya, jangan sampai anak merasa paling pintar lalu tidak menghormati dan menghargai orang tuanya, walaupun orang tuanya tidak lebih pintar darinya akan tetapi hormatilah dan hargailah pendapatnya.

## 2. Analisis Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus

Ketika anak berada di dalam lingkungan madrasah anak di pantau oleh guru/masyayichnya. Guru tersebut akan mengetahui bagaimana perilaku/akhlak anak ketika di madrasah. Ketika guru memanggil anak tersebut apakah akhlak anak dapat untuk mematuhi perintah dari guru atau

tidak, guru dapat mengetahuinya ketika berada di madrasah seperti saat mengajar di dalam kelas, atau saat di luar kelas. Sopan santun juga di terapkan oleh guru/masyayich di madrasah. Karena yang di perioritaskan anak madrasah diniyyah di darul ulum adalah tentang pendidikan akhlakunya. Guru/masyayich selalu mengingatkan anak madrasah haruslah berakhlak baik, dimanapun dan kapanpun kalian berada. Pada kitab *syi'ir ngudi susilo* dijelaskan bahwasannya adab anak ketika di madrasah sebelum berangkat ke madrasah haruslah berpamitan kepada kedua orang tuanya, dan memakai pakaian yang rapi. Pada saat pelajaran di mulai haruslah memperhatikan guru/masyayich ketika proses belajar mengajar. Ketika proses belajar sudah dimulai, yang pesiapkan anak tersebut adalah alat-alat tulis, buku, kitab yang akan di kaji oleh guru/masyayichnya.

